

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Masa lima tahun pertama adalah masa pesatnya perkembangan motorik anak, salah satunya adalah motorik halus, yakni semua gerakan yang mungkin dapat dilakukan oleh seluruh tubuh. Perkembangan motorik halus ini erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik di otak. Keterampilan motorik halus berkembang sejalan dengan kematangan syaraf dan otot. Oleh sebab itu, setiap gerakan yang dilakukan anak sesederhana apapun, sebenarnya merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang di kontrol otak.

Upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini, dapat dilakukan dengan berbagai cara dan berbagai media. Asalkan pada proses pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran bagi anak usia TK. Di samping itu selalu memperhatikan tingkat pencapaian perkembangan kemampuan motorik halus yang ingin dicapai anak.

Kemampuan fisik motorik sangat penting untuk menunjang kelangsungan hidup sehari-hari, oleh karena itu kemampuan fisik motorik anak usia dini harus dikembangkan sejak usia dini baik kemampuan motorik kasar maupun kemampuan motorik halus. Perkembangan gerakan motorik halus anak Taman kanak-kanak ditekankan pada koordinasi gerakan motorik halus, dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan.

Christiana (2012: 127) menyatakan bahwa ketrampilan motorik halus melibatkan gerakan tangan yang diatur secara halus seperti menggenggam maianan, mengancingkan baju, menulis, atau melakukan apapun yang memerlukan ketrampilan tangan. Penelitian ini akan membahas mengenai perkembangan motorik halus yaitu bagaimana meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan mewarnai yang merupakan salah satu alternatif kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru disekolah untuk mengembangkan kemampuan motorik halus khususnya kelompok B yaitu usia 5-6 tahun.

Perkembangan motorik halus anak usia dini akan berkembang setelah perkembangan motorik kasar anak berkembang terlebih dahulu, ketika usia-usia awal yaitu usia satu atau usia dua tahun kemampuan motorik kasar yang berkembang dengan pesat, anak mulai tertarik untuk memegang pensil walaupun posisi jari-jarinya masih dekat dengan mata, selain itu anak juga masih kaku dalam melakukan gerakan tangan untuk menulis.

Oleh karena itu, pada usia selanjutnya yaitu usia 5-6 tahun sangat tepat untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai agar kemampuan motorik halus anak lebih matang. Kematangan motorik halus anak kelompok B yaitu usia 5-6 tahun sangat penting sebagai modal awal untuk kemampuan menulis yang sangat dibutuhkan pada jenjang pendidikan selanjutnya. Kemampuan menulis sangat berhubungan dengan kelenturan jari-jemari dan pergelangan tangan serta koordinasi mata tangan yang baik yang menjadi tujuan dalam kegiatan pengembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan dikelompok B PAUD Nurani di jalan Gunung Sari Indah blok L, mengenai kemampuan motorik halus ketika kegiatan mewarnai yaitu kemampuan menggerakkan jari-jemari dan pergelangan tangan yang kurang optimal, karena anak-anak kurang antusias ketika melaksanakan kegiatan mewarnai. Ketika pelaksanaan observasi dari 14 anak, hanya 35% anak usia dini yang sudah mencapai kriteria, dan 65% anak usia dini belum mencapai kriteria. Sesuai hasil observasi tersebut maka sangat perlu meningkatkan kemampuan motorik halus anak agar maksimal dan mencapai kriteria.

Tanya jawab antara guru dan anak terjadi ketika pelaksanaan observasi, mengapa anak mewarnai gambarnya coret-coret tidak rata dan keluar garis, ternyata mereka menjawab bosan dan capek dengan kegiatan yang dilakukan karena alat yang digunakan untuk mewarnai adalah crayon dan spidol. Oleh karena itu perlu dipersiapkan kegiatan mewarnai menggunakan sarana serta alat yang bervariasi agar kemampuan motorik halus anak dalam menggerakkan jari-jemari dan pergelangan tangan ketika kegiatan mewarna dapat berkembang secara maksimal serta menarik minat anak agar tidak merasa bosan.

Berdasarkan pelaksanaan observasi dan informasi yang didapat dari guru, anak tidak bermasalah terkait kegiatan motorik halus yang lain seperti kegiatan menempel, menjiplak, menggunting, meronce dan bermain balok. Selanjutnya anak sangat antusias dalam kegiatan menempel, menjiplak, menggunting, meronce, dan bermain balok yang diterapkan dikelompok B PAUD Nurani. Hal tersebut dikarenakan kegiatan menempel, menjiplak,

menggunting, meronce dan bermain balok tidak terlalu sering dilakukan dan pelaksanaannya media yang bervariasi. Oleh karena itu tidak menimbulkan kejenuhan dan perkembangan motorik halus anak dapat berkembang maksimal. Kegiatan yang bertujuan mengembangkan kemampuan motorik halus melalui media yang bervariasi sangat penting dilakukan. Selain itu strategi yang digunakan ketika melaksanakan kegiatan tersebut juga perlu dipersiapkan semenarik mungkin untuk menarik antusias anak dan memberikan stimulasi yang maksimal.

Sesuai pengamatan yang sudah dilakukan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa dikelompok B PAUD Nurani terdapat masalah ketika kegiatan pembelajaran. Masalah yang dimaksud terletak pada kemampuan motorik halus yang berkembang kurang maksimal karena stimulasi yang diberikan kepada anak kurang bervariasi sehingga kemampuan anak untuk bereksplorasi menggunakan jari-jemari serta pergelangan tangan juga kurang. Stimulasi motorik halus yang kurang bervariasi terletak pada penggunaan crayon dan spidol untuk kegiatan mewarnai yang terlalu sering dilakukan.

Adanya masalah tersebut diatas, menjadi pendorong bagi penulis untuk berupaya menemukan solusi pemecahan masalah melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sebagai dasar dalam melakukan perbaikan pada proses pembelajaran dalam hal materi pengembangan ketrampilan motorik halus anak. Melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK), tindakan permasalahan yang ada dapat dikaji, ditingkatkan, dan dituntaskan secara berkesinambungan sehingga proses pendidikan dan pembelajaran lebih

inovatif dan ketercapaian tujuan pembelajaran, khususnya peningkatan ketrampilan motorik halus pada anak kelompok B PAUD Nurani dapat diaktualisasikan secara sistematis.

Untuk mendukung hal di atas, peneliti berupaya menyusun perencanaan matang dalam melakukan tindakan perbaikan yang didasarkan pada kompetensi dasar masing-masing anak dan mengembangkan secara bertahap, yang diawali dengan pemusatan perhatian, peningkatan kemandirian serta mengembangkan ketrampilan motorik halus yang sesuai dengan manfaat salah satu materi pengembangan motorik halus, yakni pembelajaran mewarnai gambar.

Alasan penulis menggunakan pembelajaran mewarnai gambar sebagai salah satu alternatif tindakan yang mengarah pada pemecahan masalah, yakni pembelajaran mewarnai merupakan aktivitas yang sangat menyenangkan anak, melalui pembelajaran mewarnai anak dapat mencoba berbagai warna yang dikenalnya. Supaya tindakan pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan sehingga hasil belajar mewarnai lebih optimal, pembelajaran ini didukung dengan penggunaan beberapa sarana seperti mewarna dengan cat air atau pewarna kue dengan menggunakan *cutton bud*, pelepah pisang, dan pelepah daun papaya, dengan bahan yang digunakan untuk finger painting dan *crayon*. Bahan – bahan tersebut mudah digunakan, apalagi dengan *crayon*, warnanya yang cerah dan berdiameter yang lebih besar dari pensil, sangat nyaman untuk dipegang (jari-jemari anak tidak mudah lelah), anak lebih mudah untuk membuat gradasi warna, sehingga memberikan kesempatan pada anak untuk mencoba, menjelajahi

dan menemukan kemampuan seninya, serta melatih otot-otot kecil anak, yang berada disekitar jari-jemari anak dengan pembelajaran yang menyenangkan.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah yang terdapat dalam judul penelitian meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan mewarnai adalah :

- a. Kemampuan motorik halus berkembang kurang maksimal, ini disebabkan karena memperoleh stimulasi yang sama yaitu terlalu sering melaksanakan kegiatan mewarnai menggunakan crayon dan spidol.
- b. Kurangnya media yang digunakan.
- c. Kurangnya kreativitas guru dalam proses belajar mengajar
- d. Kurangnya antusias anak dalam kegiatan mewarna

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka pembatasan masalah adalah penerapan pembelajaran mewarnai gambar dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B PAUD Nurani Gunung Sari Indah Surabaya. Dalam hal ini pengertian kemampuan motorik halus itu meliputi ketrampilan jari-jemari, kelenturan pergelangan tangan, dan koordinasi mata dan tangan.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

- a. Bagaimana penerapan kemampuan motorik halus anak kelompok B PAUD Nurani Gunungsari Indah Blok L No 45 Surabaya.
- b. Bagaimana hasil dari penerapan kemampuan motorik halus anak kelompok B PAUD Nurani Gunungsari Indah Blok L No 45 Surabaya

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus, sedangkan secara khusus, perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk :

- a. Mengetahui aktivitas guru dalam penerapan kemampuan motorik halus anak dengan media pelepah pisang, pelepah daun pepaya dan *cotton bud*.
- b. Mengetahui penerapan kemampuan motorik halus anak dengan media pelepah pisang, pelepah daun pepaya dan *cotton bud*.

#### **1.6 Indikator Keberhasilan**

Dalam penelitian ini, prestasi belajar anak kelompok B dikatakan meningkat jika 80% anak usia dini mendapat nilai lebih besar (>) \*\*\*\*\*(berkembang sangat baik).

#### **1.7 Manfaat Penelitian**

- a. Bagi peneliti  
Meningkatkan kemampuan peneliti dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi kemajuan sekolah.

b. Bagi Guru

Menjadi salah satu alternatif kegiatan motorik halus untuk kelompok B yaitu mewarnai menggunakan alat yang berbeda, sehingga anak tidak merasa bosan serta meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih baik.

c. Bagi Siswa

Kegiatan mewarnai dapat dilakukan di kelompok B dengan alat yang berbeda sehingga aspek perkembangan anak dapat tercapai. Selain itu mempersiapkan anak untuk memasuki jenjang sekolah selanjutnya melalui stimulasi kemampuan motorik halus yang telah diberikan.

d. Bagi Sekolah

Dalam penelitian ini, dapat membantu menyelesaikan masalah yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung terutama masalah peningkatan kemampuan motorik halus anak.